

AZWIR NASUTION
PROFIL SEORANG POLISI PENDAKWAH
1977-2012

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh
MARGUSNA
2005/64974

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

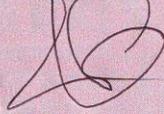
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Azwir Nasution, Profil Seorang Polisi Pendakwah 1977-2012
Nama : Margusna
NIM/ BP : 64974/ 2005
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2012

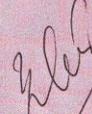
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP.196703041993031003

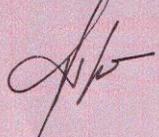
Pembimbing II



Drs. Gufraredi
NIP.196112041986091001

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP.196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Tanggal 2 Agustus 2012

Dengan Judul Skripsi

Azwir Nasution, Profil Seorang Polisi Pendakwah 1977-2012

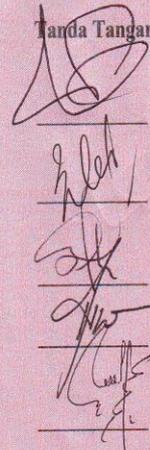
Nama : Margusna
Nim/BP : 64974/2005
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Etmi Hardi, M.Hum
2. Sekretaris : Drs. Gusraredi
3. Anggota : Drs. Zul 'Asri, M.Hum
4. Anggota : Hendra Naldi, SS, M.Hum
5. Anggota : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum

Tanda Tangan



مَسْبَبِ اللَّهِ لِرَحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan”

(Al Qur'an Surah Al-Insyirah Ayat : 6)

Alhamdulillah Wa Syukurillah,.

Dengan menyebut Asma-Mu.....

Ya.....Allah

*Hari ini satu tahap kesuksesan dalam hidupku telah tercapai
Ku lalui semua dengan perjuangan, pengorbanan, kesabaran
bahkan dengan tetesan air mata.....*

*Yang kadang-kadang membuat aku terjatuh, namun aku
tersadar dan aku harus bangkit kembali, untuk
mengumpulkan semua asa yang pernah hilang.....*

*Aku harus bangkit dan mengejar impian yang dulunya telah
pupus, bahkan habis terkikis, dikarenakan aku selalu merasa
tidak akan pernah mampu untuk menghadapi semuanya.....*

*Pernah terpikir olehku untuk lari dari kenyataan.....
namun aku menyadari semuanya dibalik itu....*

*Aku harus yakinkan diriku bahwa aku pasti bisa,..kenapa
tidak....*

orang lain bisa, kenapa kita enggak....

*Aku tak pernah berhenti berharap untuk menggapai semua
impian yang aku inginkan....*

*Tidak penting berapa kali kamu jatuh dan gagal
Yang lebih penting adalah apakah kamu senantiasa
Bangkit kembali*

Ku persembahkan karya ini buat,..

Orang tuaku tercinta

*Untuk orang yang paling kusayangi di dunia ini,..
kedua orang tuaku....*

*Ayahanda (alm. Marwan) tercinta dan umak (Nurlena)
tersayang. Walaupun aku tidak pernah merasakan kasih
sayang dari ayah semenjak aku masih kecil, tapi aku bangga
menjadi anak ayah.....mudah-mudahan ayah disana melihat
setetes kebahagiaan yang anakmu peroleh.....*

Untuk umak tersayang,.....mak'e terimakasih atas segala pengorbanan yang telah umak berikan kepadaku.... dan Terima kasih untuk setiap do'a dan motivasi yang senantiasa selalu umak berikan kepadaku, tanpamu mak'e aku mungkin tidak akan seperti sekarang ini.....

*Ketika aku jatuh, umak selalu ada disampingku memberikan aku dorongan untuk bangkit kembali...
Aku tidak pernah melihat sedikitpun gurat lelah dikingimu, yang aku lihat hanya setitik senyum di wajahmu dan umak selalu yakin bahwa anakmu pasti bisa melewati semua ini.....
Walaupun mungkin karya ini tak mampu membalas tetesan keringatmu mak'e,....
Tapi aku bangga hadir dalam kehidupan ayah-umak, semoga ini semua dapat menjadi langkah awal bagiku untuk dapat terus membuat ayah dan umak bahagia...*

Saudarazku,,

Abgku Saripada, S.PdI, terima kasih bange untuk semua dukungan dan do'a yang abg berikan baik moril maupun materil. Terima kasih karena selalu menguatkan dan menyemangati aku dalam menyelesaikan karya ini. Aku sangat bersyukur dan bangga memiliki kakak seperti abg. Mungkin abg pernah merasa jenuh dengan semua tingkah polahku yang selalu merepotkan abg, namun abg selalu tersenyum dalam menghadapinya.....Semoga aku dapat menjadi adik yang membanggakan bagi abg.

*Abgku H. Ahmad Hambali, bange terimakasih atas semua doa dan bantuannya selama ini.....Abgku Irham, terimakasih bange untuk semua nasehat dan dorongan yang selalu abg berikan kepadaku,....walaupun abg jauh dirantau orang, tapi itu tidak pernah membuat kita merasa jauh satu sama lain....
Uniku Nurhasanah, terima kasih uni untuk semua yang telah uni berikan padaku baik doa dan motivasimu....*

Abgku Iskandar, bange mungkin aku pernah membuat abg kecewa....maafkanlah adinda atas semuanya dan terimakasih atas doanya bangee.

*Uniku alm. Fauziah...uni walaupun dunia telah memisahkan kita, tapi aku ingin membuat uni bahagia disana....
Dan tak lupa buat adekku tercinta Septa Napia, A.Md. terimakasih buat semuanya, nasehatmu adalah amunisi buatku untuk menaklukkan segalanya.....*

*kecerewetanmu adalah cambuk bagiku untuk selalu bangkit
dari keterpurukanku.....
kau tidak pernah berhenti untuk terus menyemangati aku,....
makasih de dik'eeee.....*

Keluarga besar ku,,

*Walaupun tidak bisa menyebutkan satu persatu tapi aku
sangat berterima kasih atas semua do'a dan motivasi yang
kalian semua berikan....*

*Dan untuk keponakan2ku, jadilah anak yang selalu
membanggakan keluarga besar kita,...jangan pernah
menyerah untuk menaklukkan dunia.....*

Rekan-rekan Sejarah R 05

*Buat rekan-rekan seperjuanganku dari awal mulai pertemuan
kita yang terasa begitu sangat singkat,..terimakasih atas
kebersamaan yang selama ini kita bina...walaupun rekan-
rekan telah jauh, mudah-mudahan tali silaturrahmi kita
tidak pernah putus..*

*Bagi rekanku Tina, jangan pernah menyerah hadapi semua
tantangan yang ada,...kamu pasti bisa aku yakin itu....kau
teman sejatiku dari awal pertemuan kita hingga saat terakhir
ini...*

*Buat Martini, ayo Mar kejar impianmu tinggal satu langkah
lagi kok menuju kemenangan....*

*Buat Osa, ayo Sa kuatkan mentalmu, derapkan langkah
kakimu..kamu harus berani dan jangan pernah takut...kamu
pasti bisa Sa....dan buat rekanku Iki, ayo Ki semangat
dong,..dan terakhir buat Lola,...ayo say kamu harus lanjutkan
perjuanganmu,...kamu pasti bisa say.....*

*Teman teman seperjuangan kompre : Ikel dan Desi,...say
akhirnya kita sama-sama wisuda say...terimakasih ya say
atas pengalaman berharga yang telah kita lalui bersama....
Dan buat adek-adekku seperjuangan kompre : Milda (dik'e
akhirnya kita sama-sama wisuda juga, terimakasih de atas
supportnya...kau adikku yang paling manis..hehheee)
Trus buat Mimi, Warni, Bina, Riri, Reni, Feri, dan Dion (dek
Dion kita bareng seminar dan bareng juga kompre,..kita
kompak banget ya dek,..hahaaaa)...terimakasih buat adek-
adekku semuanya telah mengisi hari-hariku dengan canda
tawa kalian.....*

Warga 12 Community

Terimakasih aku ucapkan buat warga 12 yang dengan tangan terbuka menerima aku jadi warga 12....aku bahagia sekali mengenal kalian semua yang telah mengisi hari-hariku serta terimakasih atas pengalaman berharga yang kita lalui dan lewati bersama-sama..

Dan mengenal kalian adalah anugerah terindah dalam hidupku...

Buat teman seperjuanganku buk mentri Iing, akhirnya kita sama-sama wisuda ya buk men...

Teman seperjuanganku Sinta...neng akhirnya aku wisuda juga terimakasih ya neng atas semua bantuan dan nasehatmu,..walaupun kamu cerewet tapi aku senang bisa mengenal kamu neng dan aku bangga punya teman seperti kamu...

Buat Ai,..ayo dong buk lanjutkan perjuanganmu yang sempat terhenti,...jangan pernah menyerah semua pasti ada jalannya....

Buat Iyeng...makasih ya buk atas bantuannya selama ini,..maaf kalau aku selalu merepotkan kamu buk....

Buat adek2ku warga 12 : ucang Yeni , ayo cange ucang pasti bisa tinggal satu langkah lagi kok cang dan terimakasih atas bantuannya ya ucang....ucang Pii, ayo cang semangat dong ucang, ucang pasti bisa kok...semangat cang....

Adekku Yori, Titin, Mona, Adik, Sandri, Dia, Desi kalian harus rajin-rajin ya belajarnya...Neri dan Voni selamat datang di community warga 12 ya.....

Terimakasih buat warga 12 yang telah mengukir kenangan indah selama perjalananku...kebersamaan bersama kalian terasa sangat singkat, namun apa dayaku kalau ada pertemuan pasti akan ada perpisahan....

Tetap jalin persaudaraan ya, walaupun jarak telah memisahkan kita semua.....

Special thanks

Aku ucapkan terimakasih buat pembimbingku, Bapak Drs. Etmí Hardi, M.Hum yang telah memberikan aku masukan selama ini. Dan buat pembimbingku Bapak Drs. Gusraredi,..terimakasih ya pak atas bantuan, dorongan dan nasehat yang bapak berikan padaku...maaf ya pak karena aku selalu merepotkan bapak,..semuanya akan aku ingat dan

*aku kenang selalu....sekali lagi terimakasih banyak ya pak
untuk semuanya.....*

*Buat keluarga besar Bapak Azwir Nasution,..terimakasih ya
pak atas segala bantuan dan waktunya dalam penyusunan
tulisan ini...aku telah banyak merepotkan bapak,..mudah-
mudahan Allah membalas semua kebaikan bapak....*

*Buat kak Nuriza Dora, terimakasih ya kak atas semua
bantuannya,walaupun kita tidak pernah berjabat tangan dan
tak pernah bertatap muka,.suatu saat kalau ada jalan pasti
kita akan dipertemukan....*

*Dan terimakasih buat semua pihak yang telah membantu
dalam penyusunan tulisan ini,..*

Dan Teristimewa :

*Terimakasih buat seseorang yang telah dengan sabar dan
setia menemani aku selama ini..*

*Terimakasih telah mengisi hari-hariku dan menemaniku
dalam suka dan duka, dalam canda dan tawa....*

Perjalanan yang aku lalui penuh liku

Kau hadir dalam hidupku memberikan arah dan jalan

Ku ukir indah setiap perjalanan yang kita lewati

Hari-hari bersamamu adalah pengalaman berharga buatku

Kesuksesanku hari ini juga bagian dari motivasimu.....

*Akhir kata, tiada kata lain yang bisa terucapkan selain
beribu-ribu terimakasih untuk semua doa dan bantuan yang
telah diberikan kepadaku. Semoga yang kuperoleh saat ini
merupakan titik awal untuk meraih kesuksesan
selanjutnya.....amiin.*



By : Margusna

(Purbaling Sumbara)

Putri Batak Mandahiling Sumatera Barat

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Margusna
NIM/BP : 64974/2005
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul "Azwir Nasution, Profil Seorang Polisi Pendakwah 1977-2012" ini benar-benar merupakan karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau plagiat dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2012

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sejarah



Hendra Naldi, S.S., M.Hum
NIP.196909301996031001

Pembuat Pernyataan



Margusna
NIM/BP.64974/2005

ABSTRAK

Margusna. Azwir Nasution, Profil Seorang Polisi Pendakwah 1977-2012. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2012.

Skripsi ini merupakan kajian biografi dengan memilih tokoh Azwir Nasution sebagai polisi pendakwah. Dalam menjalankan tugas sebagai anggota kepolisian tidak jauh berbeda dengan juru dakwah, yaitu sama-sama amar ma'ruf nahi mungkar (menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kepada yang mungkar). Sebagai penegak hukum ia punya kewenangan untuk menangkap atau memberi sanksi terhadap orang yang berbuat kejahatan dan maksiat dan sebagai seorang pendakwah ia punya kewenangan memberikan arahan dan anjuran agar perbuatan yang dilarang oleh hukum dan agama jangan dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perjalanan karir Azwir Nasution sebagai seorang polisi pendakwah mulai dari masuk menjadi anggota kepolisian hingga menjelang akhir masa dinas (pensiun) dan sampai sekarang masih aktif sebagai pendakwah baik di lingkungan dinas dan juga di berbagai mesjid-mesjid di kota Padang.

Penelitian riwayat hidup (*individual life history*) merupakan jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi. Mengikuti penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sejarah yang bersifat deskriptif. Sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sejarah (*historical method*) yang di dalamnya terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh diantaranya heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi atau penulisan.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa dalam perjalanan karir Azwir Nasution sebagai polisi pendakwah sampai sukses seperti sekarang ini bukanlah perjalanan yang mudah, penuh rintangan dan cobaan hingga ia menggapai karirnya dalam kepolisian. Sebagai polisi juga pendakwah, ia punya kewenangan untuk menegakkan amar makruf nahi mungkar, disatu sisi sebagai penegak hukum dan disisi lain sebagai penegak agama. Ia merupakan sosok polisi pendakwah yang bersih dan jujur serta penebar inspirasi dan motivasi bagi perubahan kolektif tidak hanya di lingkungan tempat ia bekerja tetapi juga bagi masyarakat disekitarnya. Ia adalah salah satu gambaran polisi zaman sekarang ini yang tidak tersentuh oleh virus yang menjangkiti instansi ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Azwir Nasution, Profil Seorang Polisi Pendakwah 1977-2012*”. Selanjutnya salawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Gusraredi selaku Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Staf Dosen serta karyawan/karyawati jurusan sejarah yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Azwir Nasution beserta keluarga besar yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.
5. Seluruh pihak informan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.
6. Teristimewa buat orang tua serta keluarga besar penulis yang telah memberikan doa serta bantuan moril maupun materil pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang Bapak/ Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Terakhir penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya, apabila ada kata-kata yang tidak berkenan di hati pembaca tulisan ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Studi Relevan.....	9
2. Kerangka Konseptual.....	11
E. Metode Penelitian.....	21
BAB II PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN AZWIR NASUTION	
A. Lingkungan Geografis Tempat Azwir Nasution Dilahirkan.....	23
B. Kondisi Penduduk di Nagari Ujunggading.....	24
C. Lingkungan Sosial, Budaya dan Agama di Nagari Ujunggading.....	25
D. Lingkungan Keluarga.....	28
1. Masa Kecil.....	28
2. Masa Pendidikan dan Usia Remaja.....	30
3. Masa Berkeluarga.....	35
BAB III PERJALANAN KARIR AZWIR NASUTION SEBAGAI SEORANG POLISI PENDAKWAH	
A. Aktivitas Sebelum Jadi Polisi	39

B. Karir Sebagai Polisi.....	44
C. Polisi Pendakwah.....	62
BAB IV KESIMPULAN.....	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata polisi bukanlah hal yang baru untuk didengar, yakni profesi dalam birokrat (kepolisian) sebagai penegak hukum dan pengayom masyarakat. Polisi adalah suatu pranata umum sipil yang mengatur tata tertib (orde) dan hukum. Sementara kepolisian adalah segala hal-ihwal yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dilihat dari fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara dibidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Tapi kenyataannya di lapangan cenderung berbanding terbalik dengan apa yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.¹

Fungsi kepolisian belumlah berjalan secara optimal, masih banyak terdapat penyelewengan dan penindasan terhadap masyarakat yang lemah, korupsi yang telah menjamur pada instansi ini. Dalam sebuah tulisan, Geller (1948) menggolongkan penyelewengan polisi dalam 5 kategori : berkualitas, pelecehan, korupsi, pelanggaran-pelanggaran hak-hak konstitusional, dan kegagalan untuk mengambil tindakan yang perlu dan tepat. Korupsi

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2002 *Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dan Penjelasannya*, Jakarta : PT. Visimedia, hal 6.

merupakan salah satu contoh dari kategori umum penyimpangan perilaku polisi, kepastakaan memandangnya sebagai suatu bentuk khusus yang serius dan unik.² Sebagai penegak hukum haruslah tampil didepan untuk membantu, mengayomi dan melindungi apa yang menjadi hak-hak rakyat, sesuai dengan apa yang tertuang dalam UU RI No 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Azwir Nasution adalah salah seorang anggota polisi dengan pangkat terakhir dalam dinas kepolisian adalah AKBP (Ajun Komisaris Besar Polisi) yang diperoleh pada tahun 1999. Ia merupakan alumni IAIN Imam Bonjol Padang, disamping berkarir dalam kepolisian dan juga seorang pendakwah yang aktif dalam memberikan ceramah atau pengajian baik dalam lingkungan kepolisian dan juga masyarakat umum.

Selain Azwir Nasution ada juga alumni IAIN Imam Bonjol yang mencapai pangkat Pamen pada Polda Sumatera Barat seperti AKBP Warni, AKBP Busri Zen, AKBP Zaini, AKBP Khairul Mursalim dan Kopol Zafril Syakur. Alumni IAIN Imam Bonjol yang telah menamatkan pendidikannya, biasanya melahirkan para pendakwah atau labay yang aktif dalam syiar agama Islam. Para alumni IAIN Imam Bonjol Padang diatas tidak sepenuhnya menjadi pendakwah atau labay, boleh dikatakan tidak aktif dalam berdakwah dan mereka lebih fokus pada karirnya sebagai

² Thomas Barker dan David L Charter. 2002. *Police Powers and Politics : Kewenangan Polisi dan Politik*. Jakarta : Cipta Manunggal, hal 7.

anggota kepolisian.³ Berbeda halnya dengan Azwir Nasution disamping bertugas sebagai anggota kepolisian, ia juga aktif dalam berdakwah memberikan ceramah serta pengajian di lingkungan tempat ia bertugas dan juga punya jadwal rutin dalam mengisi ceramah dan pengajian di berbagai mesjid-mesjid tidak hanya di lingkungan tempat tinggalnya tapi juga diberbagai daerah.

Untuk meniti karir sebagai anggota kepolisian bukanlah perjalanan yang mudah. Dari keluarga sederhana yang memiliki bekal pengetahuan agama yang kental, orang tuanya adalah petani dengan 3 orang anak. Berkat didikan orang tua terutama didikan dari ibunya, Azwir Nasution kecil tumbuh sebagai anak yang berbakti pada orang tua dan mempunyai bekal pengetahuan agama yang kuat.

Azwir Nasution menamatkan sekolah dasarnya di SD Tamiang Ujunggading tahun 1967 (lihat pada lampiran 1), kemudian PGAN 4 tahun Tampus Ujunggading tahun 1971 dan PGA 6 tahun Ujunggading tahun 1973 (lihat pada lampiran 2). Setelah tamat ia melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi IAIN Imam Bonjol Padang di Fakultas Tarbiyah. Namun karena ketiadaan biaya ia akhirnya harus berhenti, dan kembali ke kampung halamannya di Ujunggading.

Di kampung halamannya ia menjadi tenaga pengajar sukarela disalah satu sekolah di Ujunggading, dan pada tahun 1976 ia dapat informasi bahwa ada test polisi, akhirnya ia mendaftar dan lulus menjadi

³ *Wawancara* dengan Bapak Azwir Nasution di Kuranji, pada tanggal 1 Mei 2012.

anggota birokrat kepolisian melalui SECATA WAMIL (lihat pada lampiran 4) di SPN Padang Besi. Pada tahun 1988 ia menamatkan pendidikan strata satunya di Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang (lihat pada lampiran 9) dan pendidikan yang terakhir Pasca Sarjana UNP tahun 2008.⁴

Dalam perjalanan karirnya, ia menduduki sejumlah jabatan penting seperti Wakapolres Pasaman dan yang terakhir adalah Kabag. Watpers (Perawatan Personel) Biro SDM Polda Sumatera Barat. Walaupun bekerja di birokrat kepolisian, yang institusinya dipandang ternoda oleh berbagai bentuk penyelewengan dan korupsi, tetapi itu tidak membuat ia patah semangat menjadi seorang polisi pendakwah yang aktif terutama di lingkungan masyarakat kota Padang.

Secara kasat mata institusi tempatnya bekerja, menurut pandangan banyak orang sebagai institusi yang korup, sementara ia adalah salah seorang ustadz yang dipandang dan disegani di kota Padang. Namun, keinginannya untuk tetap menjadi polisi pendakwah tidak pernah surut dan padam di tengah arus karirnya sebagai anggota birokrat kepolisian kota Padang. Azwir Nasution, seorang yang sukses menjalankan profesinya dalam dunia kepolisian dan juga sebagai seorang ustadz, baik sebagai seorang penegak hukum dan juga penegak agama yang dapat dijadikan sebagai contoh panutan bagi orang disekitarnya, sehingga tidak mengorbankan salah satu demi yang lainnya.

⁴ *Dokumen Pribadi Azwir Nasution, Riwayat Hidup Singkat.*

Dalam menjalankan tugas sebagai anggota kepolisian tidak jauh berbeda dengan juru dakwah, yaitu sama-sama amar ma'ruf nahi mungkar (menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kepada yang mungkar). Semua yang dilarang oleh agama juga dilarang oleh hukum (KUHP), bila seseorang melakukan pelanggaran terhadap hukum maka tugas seorang polisi adalah dengan memberikan konsekuensi berupa hukuman penjara bagi para pelanggarnya, agar mereka menyadari apa yang mereka lakukan itu salah sedangkan kalau jadi juru dakwah atau ustadz hanya bisa dianjurkan agar perbuatan yang dilarang agama jangan dilakukan.

Suatu hal yang menarik dari seorang tokoh Azwir Nasution adalah peranannya sebagai polisi pendakwah yang membuat ia berbeda dengan polisi yang lain pada umumnya. Kepemimpinannya yang jujur serta keras dan berani untuk menegakkan kebenaran walaupun ia banyak mendapat tantangan dan kritikan dari orang. Sebagai anggota kepolisian tidak hanya bertumpu kepada penegakan hukum semata, tetapi juga penegakan agama Allah.

Prinsip yang ia pegang "*kalau memang iya, iya dan kalau tidak ya tidak*". Azwir Nasution tidak mau berkompromi dengan yang namanya maksiat, apapun bentuknya dan kepada siapapun tanpa pandang bulu. Dengan prinsip yang ia pegang itu, ia pernah dipindahtugaskan dari tempat dimana ia bertugas serta mendapat protes dari keluarganya, tapi ia tetap menerima semua keputusan tersebut dengan lapang dada karena itu merupakan konsekuensi dari apa yang ia lakukan.

Dalam beragama, ia tidak suka dengan hal yang ditambah-tambah, oleh karena itu ia melakukan pemurnian Islam yang dikenal dengan gerakan Wahabi (Wahabi adalah gerakan pembaharuan dan pemurnian Islam yang dipelopori oleh Muhammad bin Abdul Wahab Bin Sulaiman at-Tamimi 1115-1206 H/1703-1792 M dari Najd, Semenanjung Arabia). Di Indonesia sendiri dikenal dengan Muhammadiyah yaitu sebuah organisasi yang melakukan pembaharuan dan pemurnian Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadist, itulah yang ingin ia terapkan di wilayah Minangkabau ini. Kemudian ia merupakan salah satu sosok yang paling tegas dalam menegakkan ABS SBK (Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah) yang merupakan falsafah orang Minang, walaupun ia bukan orang Minang tapi itu bukanlah penghambat baginya untuk menjadi seorang polisi pendakwah di daerah Minangkabau ini.

Penuturan salah seorang tokoh dari Pasaman yaitu Ali Akbar, Perantau Kinali yang juga Mantan Kepala Dinas Pasar Solok, yang menilai sosok Azwir memiliki kepribadian yang bersih dan tidak suka dengan kecurangan dalam hal apapun bentuknya (lihat pada lampiran 32). Kemudian pada saat pemilihan bupati Pasaman Barat periode 2010-2015, Azwir Nasution ikut serta mencalonkan diri menjadi calon bupati, namun kemudian mengundurkan diri, yang menurut beberapa pihak karena ia tidak ingin terlibat permainan politik uang dalam pemilihan tersebut.

Penulis tertarik untuk mempelajari biografi Azwir Nasution sebagai pengenalan terhadap tokoh yang memiliki arti bagi kehidupan disekitarnya

dengan beberapa pertimbangan adalah *pertama*, sosok polisi pendakwah yang tidak memiliki latar belakang keluarga polisi dan pendakwah. *Kedua*, ia merupakan salah satu putra daerah Ujunggading yang mencapai pangkat setinggi Pamen (Perwira Menengah). *Ketiga*, keinginan untuk menjadi seorang polisi pendakwah tidak pernah terhalang oleh statusnya sebagai seorang anggota kepolisian. *Keempat*, sebagai polisi pendakwah ia tegakkan dimanapun ia ditugaskan, walaupun hal yang dilakukannya mendapat hambatan dari berbagai pihak. *Kelima*, ia adalah sosok polisi pendakwah yang tegas, berani, jujur dalam penegakan hukum dan juga penegakan agama.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengungkapkan lebih jauh tentang kehidupan Azwir Nasution dan bagaimana perjalanan karirnya hingga menjadi seorang polisi pendakwah, maka penulis mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah karangan ilmiah dengan judul : “**Azwir Nasution, Profil Seorang Polisi Pendakwah 1977-2012**”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk aspek temporalnya penulis mengambil tahun 1977 sampai tahun 2012. Dipilihnya tahun 1977 sebagai awal penelitian karena pada tahun inilah merupakan awal Azwir Nasution berkarir dalam dunia kepolisian. Sedangkan 2012 dijadikan batas akhir penelitian, karena pada tahun ini beliau memasuki masa persiapan pensiun dan masih aktif sebagai seorang polisi pendakwah.

Berdasar latar belakang dan batasan sebelumnya lalu diajukan rumusan masalah sebagai berikut : bagaimana perjalanan karir Azwir Nasution sebagai seorang polisi pendakwah semenjak mulai berdinasi sampai menjelang pensiun ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar kehidupan yang kemudian membentuk Azwir Nasution menjadi anggota korps kepolisian dan juga sebagai pendakwah beserta situasi dan kondisi lingkungan yang mengitarinya, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perjalanan karir Azwir Nasution sebagai seorang polisi pendakwah semenjak mulai berdinasi sampai memasuki masa pensiun.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, manfaat tulisan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang biografi tokoh untuk tingkat lokal, serta memperluas wawasan dan pemahaman tentang perjalanan hidup seorang tokoh yang memberi inspirasi dan teladan bagi orang banyak.
2. Secara praktis, menjadi bahan masukan bagi orang banyak tak terkecuali bagi generasi muda harapan Nusa Bangsa dan dapat menjadi gambaran mengenai perjalanan seorang anak desa yang telah berhasil di bidang karirnya, yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi semua pihak.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Penulisan tentang biografi tokoh telah banyak dilakukan. Namun ibarat lahan kosong yang tak pernah kering, suatu hal menarik yang mesti diangkat kepermukaan untuk menjadi bahan informasi dan wawasan bagi orang banyak untuk dijadikan sebagai inspirasi dan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Tulisan Hasril Chaniago dan Khairul Jasmi yang berjudul *Brigadir Jenderal Polisi Kaharoeddin Datuk Rangkayo Basa ; Gubernur di Tengah Pergolakan*, seorang kepala polisi yang berjuang untuk rakyat dan daerahnya di tengah Sumatera Tengah yang bergejolak. Beliau tampil sebagai pemimpin yang pada jaman itu dalam suasana masyarakat yang terpecah-belah, penuh konflik, dimana beberapa kutub saling tarik-menarik atau tolak-menolak. Beliau merupakan sosok yang benar-benar bersih dari yang namanya KKN, walaupun pada saat itu telah dizalimi oleh kekuatan yang tidak seimbang, namun beliau tetap memberikan yang terbaik untuk rakyat dan daerahnya.⁵

Selanjutnya tulisan Abrar Yusra dan Ramadhan K.H yang berjudul *Hoegeng, Polisi : Idaman dan Kenyataan*, menampilkan seorang kepala polisi Republik Indonesia yang berkarir pada birokrat kepolisian. Ia adalah

⁵ Hasril Chaniago dan Khairul Jasmi. 1998. *Brigadir Jenderal Polisi Kaharoeddin Datuk Rangkayo Basa, Gubernur di Tengah Pergolakan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

seorang penegak hukum yang bersih, jujur dan profesional terhadap pekerjaannya serta patut diteladani oleh semua pihak.⁶

Skripsi Emilda Oktavia yang berjudul *Rosmalina Lukman : Profil Polisi Wanita Pertama Sumatera Barat 1948-1978*, dalam tulisannya membahas tentang sosok Rosmalina Lukman adalah sosok polisi wanita pertama di Sumatera Barat. Hadirnya sosok Rosmalina Lukman sebagai polisi wanita pertama di Minangkabau, ia membawa angin segar dalam dunia kepolisian yang sebelumnya hanya didominasi oleh kaum laki-laki dan didalam skripsi ini diuraikan tentang kesetaraan gender antara kaum laki-laki dengan perempuan. Ia adalah salah seorang sosok polisi wanita yang jujur, berani namun juga berwibawa dan tegas.⁷

Beda tulisan diatas dengan tulisan ini adalah tokoh-tokoh diatas yang hanya lebih memprioritaskan penegakan hukum semata, sedangkan dalam tulisan ini tokoh ini tidak hanya memprioritaskan masalah penegakan hukum tetapi juga penegakan agama Allah untuk menyeru amar ma'ruf nahi mungkar, oleh karena itu beliau disebut sebagai seorang polisi pendakwah, tidak hanya pada lingkungan kepolisian tetapi juga kepada lingkungan masyarakat.

⁶ Abrar Yusra dan Ramadhan K. H. 1993. *Hoegeng, Polisi : Idaman dan Kenyataan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

⁷Emilda Oktavia. 2012. *Rosmalina Lukman : Profil Polisi Wanita Pertama Sumatera Barat 1948-1978*. Fakultas Ilmu Sosial. UNP. (Skripsi)

2. Kerangka Konseptual

1. Konsep Biografi

Studi biografi adalah suatu studi yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas individu secara lengkap dalam konteks sejarah (*history*). Biografi seorang tokoh merupakan sosok, maksudnya keberadaan seseorang itu dapat diketahui baik dari keterampilan maupun keahlian khusus yang dimilikinya. Untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang dituntut pengetahuan tentang lingkungan sosial kultural dimana tokoh itu dibesarkan, proses pendidikan yang dilalui baik pendidikan formal maupun informal.⁸ Biografi adalah sebuah tulisan yang menceritakan riwayat hidup seorang tokoh yang berdasarkan fakta, karena informasi yang didapatkan langsung dari tokoh yang akan diangkat.

Menurut Taufik Abdullah, biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.⁹

Meneliti biografi seorang tokoh, baik dari segi karir pada berbagai bidang, maupun segi psikologis perlu dikaitkan dengan kerangka sosial tempat dan masa hidupnya. Semua itu harus sesuai dengan kenyataan yang

⁸ Abdurrahman Surjomihardjo. 1983. *Menulis Riwayat Hidup dalam Buku Pemikiran Biografi dan Kesejarahan* (suatu kumpulan prasarana pada berbagai lokarya). Jakarta : Depdikbud,. hal 71-72

⁹ Taufik Abdullah, dkk.1988. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta : LP3ES, hal. 5

diperoleh dari data yang sesungguhnya dan bukan hasil rekayasa. Hal ini sangatlah penting, karena penulisan sebuah biografi merupakan suatu usaha untuk menggambarkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya.¹⁰

Penulisan biografi harus mempunyai karakteristik, yaitu dalam biografi tidak hanya memaparkan kisah hidup seorang tokoh saja, melainkan harus mengandung suatu unsur yang bersifat edukatif dan inovatif bagi pembacanya. Biografi juga hendaknya mampu menggali sisi penting kehidupan seseorang. Selain itu penulisan biografi dimaksud sebagai pengungkapan jalan hidup seseorang dalam hubungan dengan lingkungan historis yang mengitarinya, sehingga biografi merupakan mikro sejarah yang paling penting.¹¹

Menurut Kuntowijoyo biografi atau catatan hidup seseorang itu, meskipun bersifat sangat mikro namun menjadi bagian penting dalam mozaik sejarah yang lebih besar. Dalam konteks itu dapat dipahami ada pendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi, karena melalui biografi dapat dipahami kehidupan pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang pelaku dan lingkungan sosial politiknya.¹²

¹⁰ Sartono Kartodirjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia, hal 76-77.

¹¹ Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 3. 1983. Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka, hal 380.

¹² Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana, hal 203.

2. Konsep Tokoh

Menurut Arif Furchan dalam bukunya studi tokoh : metode penelitian mengenai tokoh yang dimaksud adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan hasil karyanya yang monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya tersebut diakui secara mutawattir.¹³ Ada empat aspek jika seseorang dapat dikatakan seorang tokoh, *pertama* berhasil dibidangnya, maksud dari kata berhasil menunjukkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu berdasarkan potensi yang dimiliki dan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan bidang yang digelutinya. *Kedua*, mempunyai karya-karya monumental, sebagai seorang tokoh, ia harus mempunyai karya-karya yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, baik itu berupa karya tulis maupun karya nyata dalam bentuk fisik maupun non-fisik yang dapat dilacak jejaknya. *Ketiga*, seseorang tersebut haruslah mempunyai pengaruh terhadap masyarakat, maksudnya adalah aktivitas dan pikiran si tokoh haruslah dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas kehidupannya. *Keempat*, ketokohnya diakui oleh masyarakat, baik itu kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, adanya penghargaan dari masyarakat dan menjadikannya sebagai idola yang pantas menjadi seorang tokoh.¹⁴

¹³ Arif Furchan. 2005. *Studi Tokoh : Metodologi Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal 12.

¹⁴ *Ibid.*,

3. Polisi

Polisi menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah 1. badan pemerintah yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum, (menangkap orang yang melanggar Undang-undang dan sebagainya), 2. anggota badan pemerintah (pegawai negara yang bertugas menjaga keamanan negara).¹⁵

Kata polisi berasal dari *Politeia*, suatu judul buku yang ditulis oleh Plato, seorang filsuf Yunani kuno. Buku itu berisi tentang teori dasar Polis atau Negara Kota. Dari kata *politeia* itu kemudian timbul kata politik yang dimaksudkan sebagai tata cara mengatur sistem Pemerintahan, kata *polisi* yang mengatur penegakan peraturan, kata *policy* atau kebijaksanaan dan sebagainya. Pengembangan dari semua itulah yang melahirkan Negara dengan segala atribut dan pengaturannya pada saat ini.¹⁶

Polisi adalah institusi modern.¹⁷ Menurut penulis Perancis, Casmayor,¹⁸ polisi adalah lembaga yang tidak tergantikan. Polisi itu ibarat sepatu yang senantiasa dibutuhkan. Bila sepatu itu kemasukan air, sepatu itu

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, hal 780.

¹⁶ Kunarto. 1997. *Etika Kepolisian*. Jakarta : Cipta Manunggal, hal 51-52.

¹⁷ Sejarah kepolisian di tanah air bisa dimulai sejak zaman Belanda seperti yang ditulis oleh Satjipto Raharjo (*Polisi Sipil dan Perubahan Sosial di Indonesia*, Jakarta, Penerbit Buku Kompas, 2002) atau bisa jauh lagi ke belakang pada masa kerajaan Majapahit, Aceh, Goa, Bone dan Mataram. Namun pada era kerajaan ini fungsinya lebih banyak sebagai “pengawal raja”. (*Sejarah Kepolisian di Indonesia, Jakarta : Markas Besar Kepolisian Negara RI, 1999*). (Lihat Aris Santoso, dkk. 2009. *Hoegeng : Oase Menyejukkan di Tengah Perilaku Koruptif Para Pemimpin Bangsa*. Jakarta : PT. Benteng Pustaka)

¹⁸ *Ibid.*,

dikeringkan dengan menjemurnya, dan kalau ada yang sobek dijahit tetapi sepatu itu tetap diperlukan untuk melindungi kaki dari beling, paku dan benda tajam lainnya. Pada dasarnya polisi adalah pelayan masyarakat, bahwa kehadiran seorang atau sejumlah polisi justru mendatangkan rasa tenang kepada masyarakat sekitarnya, bukan rasa takut, sebab polisi bukan momok masyarakat. Hanya para penjahat atau yang bermaksud jahat, yang takut atau was-was terhadap kehadiran polisi.¹⁹

Polisi dan masyarakat adalah dua subyek sekaligus obyek yang tak mungkin terpisahkan. Polisi lahir karena adanya masyarakat, masyarakat membutuhkan kehadiran polisi, guna menjaga ketertiban, keamanan, dan keteraturan masyarakat itu sendiri. Demikianlah teori lahirnya polisi (*Politeia*, Yunani Kuno) sampai pada lahirnya teori kepolisian modern dewasa ini. Karena itu, boleh saja suatu negara yang tidak memiliki salah satu angkatan perangnya, akan tetapi tidak ada satu negara pun yang tidak memiliki angkatan kepolisian, sebagai penertib, pengayom dan penegak hukum dalam suatu negara.²⁰

Polisi di Indonesia berada dalam dua posisi, memiliki kewenangan dan berada dititik rawan, karena kewenangannya sewaktu-waktu memang

¹⁹ Aris Santoso, dkk. 2009. *Hoegeng : Oase Menyejukkan di Tengah Perilaku Koruptif Para Pemimpin Bangsa*. Jakarta : PT. Benteng Pustaka, hal 76.

²⁰ Kunarto. 1995. *Merenungi Kritik Terhadap Polisi Republik Indonesia* (lihat tulisan POLRI dan Penegakan Hukum di Indonesia oleh Anton Tabah, Bernas, 24 Juli 1995). Jakarta : Cipta Manunggal, hal 82.

bisa menjadi sewenang-wenang.²¹ Berada dititik rawan, karena polisi harus selalu curiga terhadap situasi dan kondisi yang membahayakan dirinya, masyarakat dan negaranya. Dua tugas pokok dan fungsi polisi adalah menjadi pengayom masyarakat sekaligus sebagai penegak hukum. Ini sangat dilematis, karena harus menghadapi dua peran dalam waktu yang sama. Masing-masing tugas membutuhkan cara dan pelayanan yang berbeda. Dalam menjalankan peran itu batas antara kawan dan lawan jadi sangat tipis.

Polisi adalah manusia penting, bukan sekedar mengurus maling dan rampok, tapi juga segala aspek kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Keunikannya, karena dibanding kalangan eksekutif lain yang apabila berbuat ceroboh tidak langsung menimbulkan reaksi masyarakat, tapi apabila seorang polisi berbuat ceroboh, akibatnya begitu luas.

Melahirkan polisi yang baik, dalam arti dapat memenuhi tuntutan semua orang, semua golongan, semua lapisan masyarakat memang benar-benar tidak mudah, karena tuntutan masyarakat itu selalu lebih tinggi dan selalu berkembang dan harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang juga berkembang dengan pesat. Tanpa mampu mewartakan hal-hal itu, polisi akan jadi bahan cemoohan masyarakat yang tidak ada hentinya, karena walaupun tugas polisi itu mulia, namun pada dirinya hidup satu

²¹ *Ibid.*, hal 48-49 (lihat tulisan *Memberdayakan Polisi*, Media Indonesia, 1 Juli 1995, hal-1, kol 1.

potensi untuk penyalahgunaan wewenang dan korupsi, yang akhirnya karena ketidakmampuan mereka mewadahi tuntutan-tuntutan pengembangan itu.²²

4. Dakwah

Perkataan dakwah secara etimologi (bahasa) merupakan bentuk masdar yang berasal dari kata kerja da'a, yad'u, da'watan yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong. Secara terminologi (istilah) dakwah berarti mengajak dan menyeru umat manusia baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam pedoman hidup yang diridhoi oleh Allah SWT, dalam bentuk amar ma'ruf nahi mungkar.²³

Beberapa pengertian dakwah yang dikemukakan oleh pakar keilmuan, diantaranya :

1. Departemen Agama Republik Indonesia yang dikutip Hasnawirda (1999) merumuskan dakwah adalah mengajak, menyeru dan mendorong umat manusia supaya masuk kedalam jalan Allah secara menyeluruh baik dengan lisan maupun tulisan serta dengan perbuatan sebagai ikhtiar muslim terwujudnya ajaran Islam menjadi kenyataan dalam semua segi kehidupan secara berjamaah serta terwujudnya khairaummah.
2. Dr. Yusuf Al-Qaradhawi menyimpulkan bahwa, "dakwah adalah ajakan kepada agama Allah, mengikuti petunjuk-Nya, mencari keputusan hukum

²² *Ibid.*, hal 75

²³ Rahima Zakia. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Jakarta : The Minangkabau Foundation, hal. 29.

(tahkim) kepada metoda-Nya di bumi, mengesakan-Nya dalam beribadah, meminta pertolongan dan ketaatan, melepaskan diri dari semua Thaghut yang ditaati selain Allah, membenarkan apa yang dibenarkan Allah memandang bathil apa yang dipandang bathil oleh Allah, amar ma'ruf nahi mungkar dan jihad di jalan Allah.

3. Sementara itu, Prof. Dr. M. Quraish Shihab mengatakan “dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²⁴
4. Thoha Yahya Omar yang dikutip oleh Rafiuddin dan Maman Abdul Djalil dalam bukunya prinsip dan strategi dakwah, mengemukakan : dakwah ialah mengajak manusia secara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²⁵
5. Selanjutnya Hamzah Ya'qub, mengutip pendapat Syekh Ali Mahfuz dalam buku Hidayatul Marsyidin yang mengemukakan bahwa “dakwah ialah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari

²⁴ Fathul Bahri An-Nabiry. 2008. *Meniti Jalan Dakwah ; Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta : Amzah, hal 20-21.

²⁵ Rafiuddin dan Maman Abdul Djalil. 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung : Pustaka Setia, hal 25.

perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”.²⁶

Dari beberapa defenisi dakwah tersebut, kesemuanya bertemu pada satu titik. Yakni, dakwah adalah sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan yang mengandung ajakan kepada orang lain yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan berbagai macam cara atau metode sebagai usaha peningkatan pemahaman keagamaan yang mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syari’at untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berhasilnya suatu dakwah memang tidak lepas dari peran seorang pembawa yang membawa dakwah itu sendiri yang sekarang lebih populer kita sebut da’i atau mubaligh. Orang yang memberikan dakwah adalah pendakwah. Sama halnya juga dengan da’i. Da’i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.

Secara umum kata da’i ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), ataupun juga sebagai pendakwah namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan

²⁶ Hamzah Ya’qub. 1981. *Publistik Islam. Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung : CV. Diponegoro, hal 13.

ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, Khatib (orang yang berkhotbah) dan sebagainya.²⁷

5. Konsep Peran

Didalam pengkajian biografi atau riwayat hidup seorang tokoh tidak terlepas dari peranan tokoh tersebut dalam mempengaruhi masyarakat, sehingga dalam penelitian ini akan terlihat konsep “peran”. Menurut kamus bahasa Indonesia, peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.²⁸

Selanjutnya Yayuk Yuliati dan Mangku Poernomo menjelaskan bahwa peranan atau *role* merupakan aspek dinamis dari status dimana seseorang yang telah menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya maka ia telah melakukan peranannya.²⁹

Soekanto menyatakan bahwa paling sedikit peranan tersebut mencakup tiga hal, diantaranya :

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam status lembaga.
- 2) Peranan adalah suatu konsep yang berhubungan dengan perihal apa yang dapat dilakukan seseorang sebagai anggota masyarakat.

²⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana, hal. 21-22.

²⁸ Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

²⁹ Yayuk Yuliati dan Mangku Poernomo. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Pondok Pustaka Jogja.

- 3) Peranan juga diartikan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial.³⁰

E. Metode Penelitian

Agar penelitian dan penulisan ini memperoleh hasil yang baik, maka perlu menggunakan tahapan-tahapan metodologis. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah (*historical method*) yang didalamnya terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh diantaranya heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi atau penulisan.³¹

Langkah pertama adalah heuristik (pengumpulan data atau sumber). Metode pengumpulan data atau sumber bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan studi kepustakaan dan wawancara atau studi lapangan. Studi kepustakaan yaitu dengan mencari buku-buku, tulisan, artikel, koran dan sebagainya. Pengumpulan bahan-bahan tertulis berupa buku-buku, laporan penelitian, surat kabar, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian dan penulisan ini, dapat dilakukan pada beberapa perpustakaan yaitu Perpustakaan UNP, Perpustakaan FIS, Perpustakaan jurusan sejarah, Perpustakaan UNAND, Perpustakaan daerah Sumatera Barat serta Perpustakaan lainnya.

³⁰ Henri Nasution. 2007. *Peranan Nasopo Nauli Bulung Pintu Padang Raya dalam Upacara Adat di Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan*. FIS: UNP, hal 8-9. (Skripsi)

³¹ Louis Gotschalk. 1997. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Yayasan Penerbit UI, hal. 32.

Pengumpulan sumber atau data lapangan, yang berupa sumber lisan dapat dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan Azwir Nasution. Adapun narasumber yang akan diwawancarai adalah Azwir Nasution beserta orang-orang yang terlibat langsung dengan beliau seperti keluarga, kerabat, teman sesama kerja, dan bawahan (anggota Azwir Nasution dalam kepolisian).

Langkah kedua dari metode sejarah yang harus dilakukan setelah pengumpulan sumber adalah kritik terhadap sumber. Kritik sumber bertujuan untuk mengkritik sumber yang telah berhasil dikumpulkan. Kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu kritik intern untuk mengkaji kredibilitas sumber dan kritik ekstern untuk menentukan otensitas atau keabsahan sumber. Dari kritik intern dan ekstern ini barulah diperoleh fakta sejarah dan keaslian data.

Langkah ketiga adalah interpretasi, yaitu menghimpun data-data yang didapat di lapangan agar dapat dianalisa. Dilanjutkan dengan langkah yang terakhir dari metode sejarah yaitu penulisan atau historiografi. Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis yang akan menjadi suatu karya sejarah.